

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan adanya fenomena dedakensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dikalangan pemerintah yang semakin meningkat dan semakin beragam. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter berupa sebuah pembelajaran yang teraplikasikan dalam semua kegiatan Peserta didik baik di sekolah, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, melalui pembiasaan, keteladanan dan di lakukan secara berkesinambungan. Pada intinya pendidikan karakter merupakan tanggung jawab jawab bersama orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai yang identik dengan akhlak sehingga karakter karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran,¹sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. ²

Pendidikan agama Islam penting dalam membentuk karakter dengan mengembangkan nilai kerja keras dalam era globalisasi. Karakter ini meliputi ketekunan, kegigihan, dan tanggung jawab, yang diajarkan melalui pengajaran Agama oleh guru PAI sebagai agen utama pembentukan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menekankan pentingnya

²Nur Ainiyah “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*” Jurnal Al-Ulum Vol. 13, No. 1, Juni 2013 h. 23 – 38

³Marzuki, M. Murdiono, Samsuru. “*Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 41, No. 1, Mei 2011, h. 46.

pendidikan karakter, termasuk karakter kerja keras, dalam kurikulum. Pembentukan karakter ini sangat penting di era globalisasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini. Pengembangan karakter kerja keras pada peserta didik penting dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap kerja keras karena ajaran Islam mendorong pengikutnya untuk berjuang dan sabar.

Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter murid dengan mengajarkan nilai-nilai kehidupan, mendorong keagamaan, dan menggunakan metode pembelajaran yang merangsang aktivitas produktif dan bertanggung jawab. Mereka mencontohkan sikap kerja keras dan memberikan apresiasi kepada murid yang tekun. Peran guru PAI Islam sangat penting dalam membentuk karakter kerja keras peserta didik dengan menjadi teladan yang menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak. Pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik agar siswa membentuk karakter baik berdasarkan ajaran agama seperti kerja keras. Kontribusi guru PAI sangat penting melalui integrasi nilai-nilai kerja keras dalam proses belajar-mengajar, seperti memberikan tugas menantang, menanamkan budaya ketekunan, dan memberikan umpan balik positif. Di era globalisasi, guru PAI Islam harus menjadi teladan dan pembina karakter untuk membantu siswa mengembangkan karakter kerja keras secara konsisten.³

⁴Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter kerja keras peserta didik. Karakter ini meliputi kemampuan untuk terus berusaha, konsisten, dan tidak mudah menyerah. Dalam era globalisasi, karakter ini menjadi modal utama untuk bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pembentukan karakter yang kuat melalui kerja keras dalam pendidikan sesuai dengan teori

Fauzi, A., & Mulyadi, H. (2024). "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 15. No 1, 10-25.

⁴ ohnson, L., & Johnson, D. (2016). "The Impact of Vygotsky's Theory on the Classroom Practice: A Study in Moral Education." *Journal of Moral Education*, 45 No. 3, 293-308.

konstruktivisme sosial oleh Vygotsky. Guru PAI memainkan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial untuk pengembangan sikap dan nilai melalui metode aktif dan kolaboratif, tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif. Dalam praktik sehari-hari, guru PAI menggunakan variasi metode untuk menanamkan nilai kerja keras pada siswa seperti memberikan tugas proyek yang menuntut ketekunan, memberikan umpan balik yang membangun, dan memberikan motivasi yang berkesinambungan. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap kerja keras untuk menginspirasi siswa. Peran guru PAI dalam membentuk karakter kerja keras semakin penting dengan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam kurikulum

Pendidikan karakter penting dalam membentuk generasi muda di Indonesia, terutama karakter kerja keras. Kerja keras adalah kunci kesuksesan individu dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan. Namun, banyak peserta didik kurang memiliki karakter ini, seperti kurang semangat dan kurang tanggung jawab. Fenomena di Indonesia menunjukkan adanya tantangan yang kompleks dalam menanamkan karakter kerja keras pada siswa. Lingkungan sosial yang berubah cepat dan pengaruh

. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan era globalisasi. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kerja keras, yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter ini adalah ketepatan waktu dalam proses pembelajaran, baik dari sisi guru maupun peserta didik

Ketepatan waktu dalam mengajar bukan hanya mencerminkan profesionalisme guru, tetapi juga memberikan teladan langsung kepada siswa tentang pentingnya menghargai waktu. Studi empiris menunjukkan bahwa kebiasaan hadir tepat waktu di kelas memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah, yang menyatakan bahwa Peserta didik yang

memiliki lingkungan pembelajaran yang disiplin cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan nilai-nilai kerja keras yang lebih kuat.

Di tingkat praktis, guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan spiritual dan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Ketepatan waktu guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter kerja keras, karena siswa belajar untuk menghargai waktu sebagai amanah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum konsisten dalam menerapkan prinsip ini. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya ketepatan waktu, kondisi geografis yang sulit, hingga budaya sekolah yang kurang mendukung kedisiplinan. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter siswa yang tidak optimal, terutama dalam hal tanggung jawab dan ketekunan.⁵ perilaku peserta didik melalui metode pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kerja keras misalnya, metode diskusi, pemberian motivasi, dan teladan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Undang-undang Nomor. 20 Republik Indonesia Ayat 14 tahun 2003 pasal 20 tentang Guru dan Dosen Tentang guru dan dosen menyatakan.

“Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai kejujuran kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional”⁶

Guru diharapkan membantu pembentukan karakter, seperti sikap bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja keras, sesuai dengan nilai yang ditekankan

⁵ Nurhayati, Siti. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.), h 145-160

⁶ Dewan pendidikan dan Komite Sekolah. *Undang-undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20* (Jakarta Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), h. 8

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, dan Keserian Al-Qur'an* Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 45

dalam tujuan pendidikan nasional. Guru bertanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik, bukan hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjalankan peran mereka sebagai pendidik karakter, guru berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, baik secara akademis maupun secara etis. Sertakan beberapa kajian literatur dan riset sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan karakter dan peran dalam membentuk perilaku kerja keras. Selain itu, tunjukkan juga relevansi dan urgensi penelitian ini dalam konteks kekinian, mengingat tantangan zaman modern yang penuh persaingan.

QS. Al- Taubah (9): 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(Q.S. Al- Taubah/9: 105)

Dalam tafsirnya, M Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *waquli'malu* berarti anjuran untuk manusia agar bekerja karena Allah seata dengan berbagai amal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang-orang yang berada di sekitar. Kata *fasayarallahu* dijelaskan bahwa maknanya adalah setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia akan dinilai oleh Allah, Rasul-Nya dan orang mukmin lainnya kemudian *wasatarudduha ila 'alimil ghaibi wa syahadah* yang maknanya bahwa Allah mengetahui apa yang ghaib dan yang tampak kemudian akan diperlihatkan sanksi dan ganjaran atas apa yang telah dikerjakan, baik yang nampak di permukaan atau yang sembunyi dalam hati. Dan ayat ini juga mengingatkan

bahwa semua orang akan kembali kepada Allah. Hal ini menegaskan tanggung jawab individu dalam berbuat baik dan menjauhi maksiat karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban. Ayat ini mengandung peringatan agar setiap orang bertanggung jawab atas amal dan perbuatannya, serta tidak pendidikan Agama Islam maka karakter peserta didik Berkaitan dengan^{7 8}

Terkait masalah karakter kerja keras peserta didik di SMK, calon peneliti telah mengamati secara langsung pada saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan atau PPL di SMK Muhammadiyah Parepare. Peneliti menemukan beberapa tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kurangnya karakter kerja keras peserta didik, saat guru memberikan tugas berupa soal terkait materi sudah catat peserta didik tidak memanfaatkan catatan langsung buka internet. Terdapat peserta didik sering kali lupa membawa pulpen menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar secara serius, sering mengalihkan perhatiannya dari pelajaran berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi.

Beberapa Peserta didik kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas tambahan yang sebenarnya dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Padahal, tugas-tugas tersebut sangat penting sebagai latihan dan sarana untuk mengasah kemampuan mereka. Namun, karena kurangnya kesungguhan, mereka justru melewatkan kesempatan untuk belajar secara mendalam.

Ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di kelas, beberapa peserta didik cenderung bersantai, berbincang dengan teman, atau bermain ponsel. Akibatnya, tugas tersebut tidak selesai tepat waktu dan hasilnya pun kurang maksimal. Saat menjawab soal, mereka hanya memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai alasan di balik jawaban tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya upaya untuk mendalami materi dan berpikir secara kritis.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Musthaf Al Qur'an, 2019), h.201

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana Kontribusi guru PAI dalam mengembangkan Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare?
- b. Mendeskripsikan Kontribusi guru PAI dalam mengembangkan Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap lembaga pendidikan tersebut juga lembaga pendidikan yang lain serta memberikan informasi terkait penting penanaman karakter kerja keras pada peserta didik yang harus dipertahankan dan kembangkan oleh seluruh warga sekolah.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, serta pengalaman untuk kemudian dijadikan pedoman di masa yang akan mendatang dalam membina serta mengembangkan karakter kerja keras.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan karakter kerja keras serta diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran dan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik.

d. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya tentang peranan dan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter kerja keras terhadap peserta didik.

a. Manfaat Teoritis

1.) Penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini memperkaya perspektif akademik mengenai bagaimana pengajaran agama dapat membentuk nilai-nilai kerja keras pada peserta didik dan menunjukkan pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik karakter tersebut.

2.) Menambah wawasan dan referensi tentang model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kerja keras. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum atau metode yang lebih efektif di masa depan.

3. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga. Pendidikan terutama Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik, juga sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta menerbitkan wawasan baru mengenai pentingnya mengembangkan karakter kerja keras peserta didik
- 3) Penelitian ini dapat memotivasi diri lebih untuk mengembangkan karakter kerja keras dan menjadikan itu sebagai bekal bekal dalam menjalankan tugas di masyarakat. Dan menjadi dasar untuk merancang program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter kerja keras pada peserta didik, terutama melalui kolaborasi antara guru PAI dan mata pelajaran lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya penelitian tersebut sebagai berikut: Penelitian yang relevan “Penanaman Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab pada Anak Nelayan” yang disusun oleh Tomi Dwinata Hadi pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab anak nelayan di dusun Tawang Kulon Pacitan ini adalah sikap anak yang selalu membantu kedua orang tua, semangat mengerjakan tugas sekolah, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Penanaman Karakter Kerja Keras dan Tanggung jawab oleh orang tua adalah melalui memberi arahan kepada anak, melatih untuk mandiri, memberikan motivasi, mengingatkan untuk selalu semangat dan tidak mudah putus asa. Selalu memberi bimbingan dan ancaman yang bersifat mendidik serta tidak lupa untuk senantiasa memberi semangat dan motivasi ⁹

Penelitian yang relevan “Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi Pada Siswa (Studi Kasus di Jurusan Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun 2016/2017 yang disusun oleh Siti Nurjannah pada tahun 2017. Hasil mengungkapkan bahwa penanaman karakter siswa jurusan tari diwujudkan dengan cara peserta didik harus mampu mengerjakan tugas dengan tuntas, mengelola waktu melalui motto mengenai

⁹Tomi Dwinata Hadi *Penanaman Karakter Kerja Keras dan Tanggung jawab pada Anak Nelayan*, (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h 1

Siti Nurjannah “*Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi Pada Siswa*”

¹⁰(Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h 1

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kontribusi Guru PAI	1. Keteladanan 2. Model Pembelajaran Mindfull Learning 3. Penerapan Nilai-Nilai Karakter
2.	Karakter Kerja Keras	4. Ketekunan 5. Kedisiplinan 6. Tanggung Jawab

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu.

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam merujuk pada peran dan sumbangsih yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, serta membantu mereka mengatasi tantangan moral dan spiritual. Nilai-Nilai Agama: Menyampaikan ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan amalan yang harus ditanamkan pada peserta didik karakter kerja keras pantang menyerah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menghadapi tantangan globalisasi ¹⁰

¹⁰ Nurhayati, A. "Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Kerja Keras Melalui Pembelajaran Kontekstual" (Jurnal Pendidikan Islam, no. 2 2023), h 123

Pembentukan Karakter: Membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui pembelajaran dan keteladanan.¹¹ Bimbingan Moral dan Spiritual: Memberikan arahan dan nasihat kepada siswa dalam menghadapi permasalahan moral dan spiritual, serta mendorong mereka untuk selalu berpegang pada ajaran Islam. Teladan Perilaku: Menjadi contoh dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat meneladani sikap dan tindakan guru dalam kehidupan mereka.

2. Karakter Kerja Keras

Karakter Kerja Keras adalah sifat atau sikap yang mencerminkan upaya sungguh-sungguh, konsisten, dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Karakter ini mencakup ketekunan, kesungguhan, keberanian menghadapi tantangan, dan kemauan untuk terus belajar serta memperbaiki diri. Orang yang memiliki karakter kerja keras biasanya tidak mudah menyerah, mampu mengelola waktu dengan baik, serta fokus pada kualitas dan hasil dari pekerjaan yang dilakukan.

Karakter ini penting dalam berbagai aspek kehidupan karena menjadi fondasi dalam mencapai keberhasilan, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Sifat atau sikap mental yang menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam usaha untuk mencapai tujuan, meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Karakter ini mencakup keinginan untuk terus belajar, berusaha maksimal, dan tidak mudah menyerah, karakter kerja keras bukan hanya tentang kemampuan fisik, tetapi juga mental dan emosional. Seseorang yang memiliki karakter kerja keras cenderung memiliki dedikasi, tidak mudah menyerah, serta selalau mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. Sikap ini menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan global, menyelesaikan tanggung jawab.

¹¹ Hidayatullah” *Membangun Karakter Melalui Pendidikan* “(Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 78

giat bekerja, mampu menciptakan kompetensi yang sehat, dan dapat memberi solusi atas permasalahan yang muncul. Dalam peneliti ini, peneliti menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam penanaman karakter Kerja Keras diantaranya adalah kurang tanggung jawab untuk belajar, kurang peduli terhadap motto giat belajar, rasa iri dan kurang percaya diri. Solusinya guru memberikan bimbingan, motivasi serta semangat dalam belajar kepada siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar secara tuntas dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

C. Teori

1) Indikator Karakter Kerja Keras Pada Peserta didik

Indikator karakter kerja keras pada peserta didik mencerminkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kegigihan dalam menghadapi tantangan serta konsistensi dalam mencapai tujuan. Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur karakter kerja keras pada peserta didik:

a. Ketekunan dalam Belajar

Ketekunan dalam belajar adalah sikap pantang menyerah dan konsistensi dalam melakukan upaya untuk mencapai pemahaman, keterampilan, atau hasil tertentu dalam proses pembelajaran. Ketekunan mencerminkan semangat untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan, rintangan, atau tantangan yang menguji daya juang tinggi dan sikap pantang menyerah terus berusaha mencari jawaban atas masalah yang sulit dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi materi pelajaran yang kompleks ketekunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi. Hasil penelitian tersebut linier dengan penelitian dari Daniela yang menyatakan bahwa ketekunan dalam pembelajaran

secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh peserta didik, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari peserta didik serta hasil belajar. (Daniela, 2015:2549)

b. Disiplin dalam Belajar

Disiplin dalam belajar adalah kemampuan seseorang untuk secara konsisten mengatur dirinya sendiri dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab belajar, meskipun menghadapi tantangan atau godaan untuk melakukan hal lain. Disiplin aturan, fokus pada tujuan, dan pengendalian diri. Pengelolaan waktu, membuat jadwal belajar yang teratur dan mengalokasikan waktu belajar secara efisien untuk belajar dan aktivitas lain dan menghindari penundaan atau procrastination meninjau penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yakni penelitian dari Sumantri pada tahun 2010 menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

c. Daya Juang Tinggi dalam Belajar

Daya Juang tinggi dalam Belajar adalah kemampuan seseorang untuk tetap bersemangat, gigih, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, atau hambatan selama proses belajar. ¹²

Daya Juang tinggi mencerminkan komitmen yang kuat untuk tetap belajar meskipun menghadapi rintangan. Peserta didik dengan daya juang tinggi akan menyelesaikan tugas-tugasnya hingga tuntas, tanpa menyerah di tengah jalan.

¹³ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah “Minat kedisiplinan dan ketekunan belajar terhadap motivasi berprestasi dan dampaknya pada hasil belajar Pai Smp” *“Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2017, h.27-28

Peserta didik merasa kesulitan memahami konsep *Akhlak terpuji* yang diajarkan dalam kelas. Mereka memutuskan untuk bertanya kepada guru PAI di luar jam pelajaran untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam. Selain itu, mereka meminta teman yang lebih paham untuk membantu menjelaskan dengan cara yang sederhana.

d. Tanggung Jawab dalam belajar

Tanggung Jawab dalam belajar adalah kemampuan dan kesadaran peserta didik untuk menjalankan kewajiban mereka terkait proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Tanggung jawab ini mencerminkan sikap positif terhadap kewajiban belajar, baik di sekolah maupun di luar lingkungan formal, dan merupakan komponen penting dalam membangun karakter kerja keras peserta didik. Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajarnya, guru memiliki peran penting di sekolah, misalnya dalam memberikan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai, seperti pemberian tugas. Pemberian tugas memiliki kelebihan adalah dapat mengembangkan daya pikir peserta didik kreativitas, kemandirian serta tanggung jawab. Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengumpulkannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru.

e. Inisiatif dalam belajar

Inisiatif dalam belajar adalah kemampuan dan keinginan peserta didik untuk secara mandiri memulai dan melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran tanpa harus selalu menunggu arahan dari guru atau pihak lain. Inisiatif ini menunjukkan sikap

proaktif, sikap, rasa ingin tahu tinggi, dan tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran¹³

2) Faktor Internal yang mempengaruhi karakter kerja keras seseorang meliputi berbagai aspek yang berasal dari dalam diri individu:

a. Motivasi Diri

Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat untuk bekerja keras, mengatasi tantangan, dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik dengan motivasi diri yang tinggi cenderung belajar secara mandiri dan konsisten. Mereka tidak hanya bergantung pada guru atau orang tua untuk mendorong mereka belajar, tetapi secara aktif mencari cara untuk meningkatkan pemahaman

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Kepercayaan diri mencakup keyakinan individu bahwa ia memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri memengaruhi sejauh mana seseorang percaya pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan orang yang percaya diri akan lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam bekerja keras.

¹³ Faizatul Lutfia Yasmin dan Anang Santoso “*Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa*” *Jurnal Pendidikan*, 2016 h. 693.

c. Nilai dan Prinsip Hidup

Prinsip hidup adalah sekumpulan nilai, keyakinan, dan pedoman yang dipegang teguh oleh seseorang sebagai dasar dalam berpikir, bertindak mengambil keputusan. Nilai dan prinsip dipegang teguh, seperti tanggung jawab, disiplin, atau dedikasi, memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter kerja keras. Nilai – nilai ini biasanya di pelajari sejak kecil melalui keluarga, pendidikan, atau pengalaman hidup.¹⁴

3) Faktor Eksternal adalah segala hal di luar individu yang memengaruhi perkembangan karakter, termasuk karakter kerja keras:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dialami individu sejak lahir, mencakup interaksi sosial, nilai-nilai norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam keluarga. Lingkungan ini mencakup hubungan antara anggota keluarga seperti tua, anak, dan saudara yang membentuk fondasi awal perkembangan individu, baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun moral. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan di sekolah merupakan pilar utama dari tiga pusat pendidikan termasuk pendidikan karakter yang dapat menjadi penyangga bagi terwujudnya karakter di kalangan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi manusia dewasa bertebaran di tengah-tengah masyarakat. Jika dua pusat pendidikan ini bisa dilalui dengan baik oleh seorang peserta didik ia akan berhasil memasuki pusat pendidikan yang lain masyarakat dengan baik.

¹⁴ Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri* (Jogjakarta: Cahaya Harapan, 2023), h. 2.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah adalah semua kondisi, situasi, dan elemen yang ada di sekitar proses pembelajaran di sekolah, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan karakter peserta didik lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek fisik, sosial, dan akademik yang berfungsi sebagai pendukung pembentukan kepribadian dan nilai-nilai peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah dan keluarga harus benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter peserta didik terutama dalam menghadapi kemungkinan munculnya hambatan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter akan menjadi sangat efektif ketikakedua pilar pendidikan ini menyatu bersama dalam membangun karakter peserta didik.¹⁵

4) Dampak Karakter KerjaKeras Pada Peserta didik

Karakter kerja keras memiliki berbagai dampak positif pada peserta didik yang dapat memengaruhi aspek akademik, sosial, dan emosional:

1. Peningkatan Prestasi Akademik. merupakan ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Karakter kerja keras memiliki dampak signifikan dalam membantu peserta didik meraih prestasi akademik yang lebih baik. Prestasi adalah bukti nyata atas usaha yang dilakukan oleh individu.

¹⁶ Dr. Marzuki, M. Ag. *Pendidikan karakter Islam* (Jakarta Amsah 2015), h. 7-8

2. Pembentukan Sikap Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain, dengan tetap mempertimbangkan norma, nilai dan tanggung jawab. Sikap ini mencakup kemandirian emosional mengelola emosi tanpa bergantung pada dukungan eksternal kemandirian sosial kemampuan untuk berintraksi secara produktif tanpa memerlukan arahan terus-menerus, kemandirian akademik menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajar secara aktif
3. Sikap Optimis adalah keyakinan akan hasil yang baik di masa depan, meskipun menghadapi tantangan. Bagi peserta didik, sikap ini memberikan berbagai manfaat dan dampak positif yang mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial menumbuhkan sikap optimis pada peserta didik menghargai proses, bukan hanya hasil, mengajarkan pemikiran positif, memberikan contoh nyata teladan dari guru atau tokoh inspiratif, pendekatan Religius Mengaitkan optimisme dengan nilai-nilai agama, seperti keyakinan akan hikmah di balik setiap ujian.
4. Kesiapan Menghadapi dunia kerja adalah hasil dari kombinasi pengetahuan keterampilan, sikap nilai nilai yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan ¹⁶

Berkaitan dengan beberapa istilah diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang tugas seorang pendidik yang diantaranya adalah:

¹⁷Dr. Abduloh, S Pd. M. Pd *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*
(Jawa Timur. Sidoarjo 2022), h. 2

- 1) Sebagai Mua'allim, artinya bahwa seorang itu adalah orang yang berilmu (memiliki ilmu) pengetahuan yang luas, dan mampu menjelaskan
mengejarkan/ mentransfer ilmu kepada peserta didik dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan.¹⁷
 - 2) Sebagai Mu'addib, artinya bahwa seorang pendidik mendispilkan menanamkan sopan santun kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan tentunya seorang mu'addib sendiri
 - 3) Sebagai Mudarris, artinya seorang pendidik harus memiliki kecerdasan intelektual lebih dan berusaha untuk menghilangkan kebodohan dan ketidakktahuan peserta didik dengan cara mengasah intelektualnya melalui proses pembelajaran.
 - 4) Seorang Mursyid, artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau atau memiliki tingkat penghayatan yang dalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Memiliki ketaatan dalam halaman peribadatan yang tentunya nanti akan berpengaruh terhadap sikap religius siswa untuk mengikuti jejak kepribadian tersebut melalui pendidikan.
- 1) Guru sebagai korektor, sebagai seorang korektor guru harus cerdas dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang mana nilai-nilai yang baik harus terus pertahankan dan dikembangkan, sedangkan nilai-nilai yang buruk harus disingkirkan.

¹⁷ Syah, M. "Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Islam." (Jurnal Pendidikan Islam, 2018 14, 2). 45-56.

Hal ini senanda dengan firman Allah QS. Al-Baqarah: 53

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

¹⁸Artinya:

“Dan ingatlah, ketika kami berikan kepada mu Musa al-kitab (Taurat)
Dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah agar
kamu mendapatkan petunjuk” .

2) Guru sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus memberikan petunjuk dan pengarahan bagaimana cara belajar yang baik. Firman Allah dalam Surat Al-Mu'min 38:

وَقَالَ الَّذِي ءَامَنَ يَتَقَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِيكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٣٨﴾

¹⁹Artinya:

“Orang yang beriman itu berkata: Hai kaumku, ikutlah aku, aku akan menunjukkan kepada jalan yang benar. (Q.S Al-Mu'min 38).

3) Guru sebagai Informator, Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi diluar pengajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum

4) Guru sebagai organisator, sebagai orang organisator guru dituntut untuk mampu Untuk mampu mengelola kegiatan akademik (pembelajaran) peserta didik.

¹⁸*Al Qur'an terjemahan edisi penyempurnaan*, (Kemenag Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur,'an) 2019, h. 10

Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011), h. 75.

¹⁹*Al Qur'an terjemahan edisi penyempurnaan*, (Kemenag Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur,'an) 2019, h. 10

Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2011), h. 75.

- 5) Guru sebagai motivator, yaitu pendidik harus mampu untuk mendorong peserta didik untuk mendorong peserta didik untuk bergairah dan aktif dalam belajar.
- 6) Inisiator, artinya guru mampu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pengajaran dan pendidikan.
- 7) Guru sebagai fasilitator, sebagai seorang fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memuskan proses pembelajaran. Baik fasilitas materi yang mumpuni ataupun sarana prasarana sekolah yang memadai. Sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran dan bisa memahami setiap materi yang di jelaskan oleh guru. Itulah penting fasilitas sarana ataupun prasarana
- 8) Sebagai mediator, pendidik bertanggung jawab sebagi media artinya harus mampu menjadi yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.
- 9) Guru sebagai Supervisor, tugas guru sebagai seorang supervisor adalah guru harus adalah guru harus dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara khusus dan kritis terhadap suatu mata pelajaran.

Oleh karena itu jelaslah bahwa kata pendidik dalam perspektif islam yang selama ini berkembang dikalangan masyarakat adalah memiliki makna yang luas dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik agar peserta didik tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan sempurna. Dalam kata lain, mendidik merupakan suatu kegiatan yang didalamnya bukan hanya terdapat pengajaran, lebih dari itu mendidik adalah sebuah keteladanan membimbing, melatih mengatur serta memfasilitasi berbagai hlm kepada peserta didik agar dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat watak secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave* yang bisa diartikan mengukir, menerjamahkan, memahatkan dan menggoreskan.

Pencetus pendidikan pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W Foerster mengatakan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, sederhana, pantang menyerah, jujur dan lain sebagainya. Dan dengan karakter tersebutlah kualitas seseorang akan diukur.

Hermawan kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.²⁰ karakter Moral Merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemahaman tentang baik dan buruk, kejujuran, tanggung jawab, serta norma-norma sosial yang berlaku. Karakter moral menekankan pada aspek integritas dan etika dalam setiap tindakan yang diambil oleh seseorang. Misalnya, jujur, adil, berani, dan peduli adalah sifat-sifat yang berkaitan dengan karakter moral. Dalam pendidikan, pembentukan karakter sering kali dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi individu yang bukan hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etos kerja yang baik. Karakter ini diharapkan menjadi pondasi

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), h.19

bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup, terutama di era globalisasi, di mana persaingan semakin ketat.

Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana manusia bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Ciri khas ini pun akan diingat oleh orang lain dan kemudian menjadikan suka atau tidaknya seseorang terhadap individu tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, **akhlak** atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak atau pendorong serta yang membedakan individu dengan yang lainnya.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai yang sepakati bersama. Jelasnya, Thomas Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Secara ringkis, Lickona menyebutkan terdapat tiga unsure pendidikan karakter yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*) mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) dan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian individu melalui pendidikan,

Pendidikan karakter disejajarkan maknanya dengan Pendidikan moral yang mana memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga baik, jika disekolah menjadi peserta didik yang baik baik serta dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.²¹ Menurut kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karkter sebagai dirinya, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan pendidikan karakter adalah keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu (Ibnu Miskawih), hal atau kondisi jiwa yang bersifat bathiniah (Al-Ghazali), sesuatu yang mengualifikasi seseorang (Foester), dan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara (Suyanto). Secara ringkas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur pada peserta didik sehingga mereka dapat memiliki karakter tersebut, dan mempraktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk, menanamkan memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat dan menjadi generasi penerus

²¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta Yuna Pustaka, 2010), h.13

bangsa dan negara dan pendidikan karakter ini menanamkan harus menanamkan nilai kejujuran agar peserta didik bisa menjadi manusia yang jujur dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukan dan peserta didik harus punya karakter kerja keras agar bisa menghadapi global sekarang ini dan teknologi semaking canggih. Pendidikan karakter berfokus pada penguatan sikap dan perilaku yang mencakup aspek kebaikan, tanggung jawab disiplin, kerja keras, kejujuran, rasa empati, dan lain lainnya, yang bermanfaat dalam membentuk pribadi yang bermoral dan berintegritas. Pendidikan sosial mengajarkan siswa tentang pentingnya berinteraksi dengan baik, dalam masyarakat dan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain. Karakter ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah harus ditanamkan pada peserta didik karakter pendidikan sosial berinteraksi dengan baik dan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain. Pendidikan Etika mengajarkan nilai-nilai yang mendasari perilaku baik dalam konteks budaya dan norma sosial

Pendidikan etika ini sangat penting diterapkan di kehidupan sehari-hari karena mengajarkan nilai-nilai atau perilaku baik. Baik itu di terapkan lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan karena mengajarkan etika atau nilai-nilai baik. Khususnya di lingkungan sekolah diterapkan karena peserta agar diajarkan nilai-nilai atau perilaku baik itu budaya maupun norma sosial sehingga peserta didik terapkan nilai-nilai baik atau perilaku baik dan budaya dan norma sosial. Pembiasaan positif mengajarkan peserta didik untuk berusaha maksimal dalam setiap tugas atau tantangan yang dilalui peserta didik. Pembiasaan positif sangat penting peserta didik terapkan karena mengajarkan berusaha dengan

maksimal setiap tugas atau tantangan yang jalankan peserta didik pendidikan karakter khususnya karakter kerja sangat penting peserta didik terapkan di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah agar bisa kedepanya atau dunia kerja bisa terapkan karakter kerja keras.²²

Konsep Pendidikan Karakter Menurut Para Tokoh

No	Nama	Gagasan
1.	Abuddin Nata	Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang baik kepada peserta didik
2	T. Ramli	Pendidikan adalah karakter pendidikan yang bertujuan untuk membentuk anak memiliki kepribadian yang baik
3	Nasution	Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras

c. Nilai-nilai Karakter Pendidikan Agama Islam

karakter yang dibahas dalam pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam yang mana karakter tersebut semuanya memiliki hubungan antara manusia dengan tuhan nya dengan sesamanya dan masnusia dengan lingkungannya. Karakter-karakter tersebut antara lain.

²² Muslich, M. *"Pendidikan Karakter"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 25

1. Religius

Menanamkan keimanan kepada Allah SWT, menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an mendorong siswa untuk memiliki rasa syukur, ikhlas, tawakal, dan takut kepada Allah.

2. Jujur²³

Merupakan sebuah perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai orang yang senantiasa dapat dipercaya dalam segala hal.²⁴

3. Santun dan hormat

Mengajarkan akhlak mulia kepada guru, orang tua, dan sesama manusia. mengembangkan etika dalam berbicara dan bertindak.²⁵

4. Disiplin

Merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan tindakan tertip dan patuh pada peraturan

5. Kerja Keras

Merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam menghadapi hambatan belajar dan senantiasa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 34

Yusuf Saeful Anwar *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islami* (Bandung: Alfabeta, 2019), h 87.

²⁵ Siti Nur Aisyah, *Membangun Karakter Religius di Era Modern* (Jakarta:PT Pendidikan Nusantara,2023),45.

6. Adil

Berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang tepat dan memperlakukan orang lain dengan seimbang dan tidak memihak sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

7. Peduli Sosial

Merupakan sebuah sikap dan tindakan selalu ingin memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan.

8. Tanggung Jawab (Amanah)

Menumbuhkan sikap bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban, baik kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. ²⁶

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. ²⁷

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dalam berakhalul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat implementasi dalam kehidupan sehari secara substantive tujuan pendidikan karakter adalah untuk membimbing dengan memfasilitasi anak didik agar memiliki karakter positif (baik)

²⁶ Sulaiman, Ahmad. *“Semangat Kebangsaan dalam Pendidikan Nasional”* (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2019), h.50

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Characters: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 22

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penurus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Karakter Kerja Keras

a. Pengertian Karakter Kerja Keras

Kerja keras karakter yang perlu ditanamkan dan kembangkan dalam lingkup pendidikan di indonesia berkerja keras diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku semangat dalam bekerja dan belajar serta tidak bermalas-malasan. Makna kerja keras yaiu kita harus lebih banyak bekerja dari orang lain, lebih produktif dan menghasilkan lebih banyak dari orang lain. Dalam dunia pendidikan.²⁸

²⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budayua dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), h. 7

Abu Bakr al-Baihaqi, *Syu'ab ed Zuhair* (Beirut: Dar al-Kutub al- Iimiyya, 1990), No. hadis 5311

Pelajar yang sukses adalah pelajar yang menjalani proses pembelajaram secara serius dan penuh kerja keras. Dharma kesuma dkk menjelaskan bahwa kerja keras adalah suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah menjadi tugasnya dan tidak pernah menyerah sampai tugas itu selesai. Kerja keras bukan berarti bekerja maksimal dan kemudian berhenti setelah apa yang diinginkan tercapai, titik utama makna kerja keras adalah pada usaha yang dilakukan secara terus menerus.

Kerja keras merupakan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut kementrian Pendidikan Nasional kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar tugas atau yang lainnya dengan sungguh sungguh dan pantang menyerah.

b. Karakter Kerja Keras Perangkat Perspektif Al-Qur'an

Disamping itu, bekerja keras juga ciri seorang mukmin dicintai oleh Allah, seperti dalam sebuah hadits

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

Artinya:

Nabi Muhammad Saw bersabda: *Sesungguhnya Allah mencintai orang mukmin yang giat bekerja*

Hadits tersebut secara jelas mengungkapkan bahwa islam sangat menyukai orang-orang yang bekerja keras dan sangat membenci orang-orang yang hanya pandai berpangku tangan. Setiap orang dibebaskan untuk bekerja apa saja asalkan

hlmal dan tidak menyimpang dari syariat agama. Terdapat hadits yang juga mengatakan:

“Bekerjalah kamu semaksimal yang bisa kamu lakukan. Karena sesungguhnya Allah tidak akan pernah bosan sehingga kamu menjadi bosan. Dan sesungguhnya. Allah menyukai amal yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit” (HR. Abu Daud dari Aisyah).

Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada ummatnya untuk istiqamah (terus menerus) dalam bekerja. Sebab, nilai suatu pekerja bukan hanya dilihat dari hasilnya saja akan tetapi di nilai dari²⁹ bagaimana usaha seseorang tersebut mampu untuk terus menerus berusaha meskipun hasilnya sedikit.³⁰

c. Karakteristik Kerja Keras

Karakteristik kerja keras dapat dicirikan dan dicenderungkan sebagai berikut. Merasa risau jika pekerjaannya belum diselesaikan secara tuntas.

7. Mengecek segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya
8. Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
9. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya
10. Menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditargetkan
11. Berusaha menggunakan berbagai alternatif cara untuk memecahkan segala hambatan.

²⁹ Abu Dawud *Sunan Abi Dawud*, kitab Al-Adab, Bab Fi Husn Al-Zhann, Hadis No 4411

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Kemang Grafika, 2002), h.421

Meneladani dan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Hlm ini memang karena secara psikologis siswa senang meniru, bukan hanya hlm yang baik bahkan terkadang hal kurang baik pun mereka tiru. Oleh karena.

Guru perlu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya agar penanaman pendidikan karakter yang baik lebih efektif dan efisien. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi cerminan keteladanan bagi para siswanya. Guru yang terbiasa melakukan kegiatan yang positif misalnya disiplin, ramah, menghargai orang lain dan berakhlak mulia akan menjadi teladan yang baik pula bagi peserta didik, Demikian pula sebaliknya. Keteladanan mengedepankan tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa tindakan. Dalam satu kisah diriwayatkan ketika Rasulullah SAW diberi minuman sedangkan disebelah kanan beliau ada anak laki-laki dan di sebelah kiri beliau ada laki-laki yang sudah tua. Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada anak laki-

laki itu: “Apakah kamu izinkan aku untuk memberi makananku terhadap mereka (orang yang tua) terlebih dahulu?” anak laki-laki itu kemudian menjawab “Tidak, Demi Allah aku tidak akan memberikan hak mu dariku kepada siapapun” Dalam hlm ini Rasulullah memberikan teladan bagaimana bersikap lemah lembut kepada anak kecil dan tidak meremehkan di hadapan orang tua yang berada disekitarnya.

31

Adapun indikator keberhasilan dari pengembangan karakter kerja keras adalah:

1. Ketekunan dalam Menghadapi Tantangan
2. Motivasi Tinggi dalam Belajar dan Bekerja
3. Displin dalam mengelola Waktu dan Tugas
4. Insiatif dalam Mengambil Tanggung Jawab
5. Kemampuan Bekerja Sama dengan Tim Secara Efektif
6. Kemauan untuk Meningkatkan Diri dan Belajar dari kesalahan

f. Keutamaan Karakter Kerja Keras

Bekerja keras sangat penting untuk dilakukan. Di antara alasan pentingnya bekerja keras adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjukkan telah mengoptimalkan potensi dirinya yang harus dijaga harkat dan martabatnya.
2. Seseorang dapat mengubah nasib dirinya agar menjadi lebih baik.
3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Ahzab (33): 21 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), h. 66

4. Dapat hidup mandiri sehingga tidak menjadi beban orang lain.
5. Turut serta dalam memajukan lingkungan sekitar dan negara.
6. Menunjukkan Persiapan agar dapat menggapai kesuksesan pada hari esok. Pekerja keras selalu melakukan perencanaan dan usaha keras dalam

hidupnya. Meskipun hasilnya tidak dapat ia petik langsung, tetap dapat dimanfaatkan untuk generasi sesudahnya. Terlampaui membuat peserta didik kecanduan. Akibatnya mereka melalaikan kewajiban belajarnya bahkan mengabaikan kehidupan sekitarnya. Sulitnya rasanya untuk membendung pengaruh kecanggihan tersebut dalam jiwa dan pikiran anak. Kembali pada peran berbagai pihak untuk mengawasi dan mengontrol tumbuh kembang dan aktivitas anak.

4. Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras Peserta didik

Sebelum guru mengembangkan karakter kerja keras peserta didik, alangkah lebih baiknya jika guru mengatur strategi yang akan digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter kerja keras pada peserta didik. Strategi tersebut antara lain:

a. Strategi Integrasi dan Internalisasi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran

Pendidikan karakter memerlukan adanya internalisasi nilai, artinya membutuhkan pembiasaan agar nilai-nilai karakter mudah masuk dalam jiwa peserta didik. Pengintegrasian juga perlu dilakukan, dengan cara memadukan antara nilai karakter dengan mata pelajaran. Karena pada hakikatnya, pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain yang ada dalam mata pelajaran.

Adapun dalam pembelajaran kegiatan yang mengintegrasikan nilai karakter kerja keras diantaranya adalah:

- 1) Menyelesaikan tugas didalam kelas, tugas di rumah dan tugas terstruktur
- 2) Menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan
- 3) Pantang menyerah sebelum masalah yang dihadapi selesai
- 4) Aktif dalam jam pembelajaran, rajin bertanya ketika terdapat materi yang sulit dipahami.

b. Integrasi Melalui Pembelajaran Tematis

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indokator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan. Adapun pembelajaran tematis dapat dikembangkan melalui

- 1) Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, kemudian menentukan tema
- 2) Identifikasi dan analisis seiap standar kometensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema
- 3) Menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema sehingga akan tampak keterkaitannya dengan tema serta alokasi waktunya
- 4) Pemyusunan silabus, pada penyusunan silabus ini dimasukkan pendidikan karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik³²
- 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan karakter.

³² Agus Zainul, Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Malang: Ar Ruzz Media, 2012), h. 49

c. Keteladanan

Guru merupakan sosok yang akan terus menerus ditiru segala tingkah lakunya oleh peserta didik. Dalam pengembangan karakter kerja keras ini guru diharuskan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik agar teladan tersebut menjadi suatu kebiasaan baik yang melekat pada peserta didik. Teladan merupakan suatu kebiasaan baik yang melekat pada peserta didik. Menurut Lukitoyo (2021), keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak melalui penghargaan terhadap ucapan, sikap, dan perilaku yang dapat ditiru orang lain, dengan berpedoman pada tiga unsur utama: kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, kompetensi, serta integritas moral.

Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter religius Peserta didik di sekolah umum. Guru PAI diharapkan dapat menjadi contoh dalam berbagai aspek, meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, spiritualitas, sosial, dan kepemimpinan. Keteladanan guru PAI sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Keteladanan adalah perilaku atau sikap yang menjadi contoh bagi orang lain, baik dalam ucapan maupun tindakan. Keteladanan sering kali menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan karakter kerja keras peserta didik, sebab tindakan nyata memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat atau instruksi verbal.

³³Permasalahan sehari-hari. Tentu saja pola pembelajaran seperti ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menuntun seluruh kemampuan baik tenaga maupun pikiran

³⁴³⁵g. Integrasi Melalui Kegiatan Pembelajaran di luar kelas

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pengembangan karakter kerja keras siswa melalui:

12. Adapun model Pembelajaran untuk mengembangkan karakter kerja keras peserta didik sebagai berikut:

a) Model Pembelajaran Inkuiri

Dalam model ini. Peserta didik di dorong untuk aktif bertanya dan mencari tahu informasi sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk bekerja keras dalam menemukan jawaban dan memahami materi secara mendalam.

b) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok dengan bekerja sama, mereka belajar untuk saling mendukung dan berkontribusi yang mengembangkan sikap kerja keras dan tanggung jawab.

³³ Suyadi, *Keteladanan dalam Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, "Jurnal Pendidikan Islam, No. 2 (2020), h. 145.

Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Karakter Siswa* (Bandung: Alfabeta, 2022), 45-47.

³⁵ Komalasari, Kokom. *Kurikulum dan Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2022,), h. 101-103.

c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam model ini, peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses ini menuntut kerja keras dan ketekunan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan. Model ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja keras dalam mencari solusi

e) Model Pembelajaran Berbasis Nilai

Dalam model ini, guru menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, termasuk kerja keras, dalam setiap pembelajaran. Peserta didik diajarkan untuk menghargai usaha dan dedikasi dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran ini penting di implementasikan di kehidupan konteks pendidikan agar bisa peserta didik menanamkan nilai-nilai karakter termasuk karakter kerja keras.³⁶

6) Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Hizbul Wathan

Kegiatan Hizbul Wathan yang berarti “Pembela Tanah Air” adalah organisasi kepanduan di bawah persyarikatan Muhammadiyah. HW berperan sebagai sistem pendidikan luar sekolah. Organisasi ini menanamkan nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, kepercayaan, kasih sayang, ketekunan dan patang menyerah, keberanian dan keteguhan dalam menghadapi kebenaran.

³⁶ Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*” (Jakarta: Kencana, 2011), h. 108.

2) Olahraga

Dalam kegiatan olahraga siswa dilatih untuk memiliki kerja keras yang tinggi. Selain itu, dalam olahraga juga siswa diajarkan nilai sportivitas. Nilai sportivitas terbentuk karena adanya kerja keras dan semangat juang yang tinggi serta rasa kebersamaan dalam kegiatan tersebut.

3) Outbond

Outbond merupakan aktivitas luar kelas yang menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan pertualangan. Dari kegiatan tersebut akan tumbuh nilai-nilai karakter kerja keras dan kerja sama siswa. Tujuan dari kegiatan Outbond pengembangan karakter peserta didik melatih sikap kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan kepemimpinan selain itu kegiatan outbond meningkatkan kerja sama tim melalui aktivitas kelompok, peserta didik belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini memupuk kreativitas permainan dan tantangan yang ada mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah manfaat outbound untuk peserta didik meningkatkan kedisiplinan peserta didik belajar untuk mematuhi aturan permainan dan jadwal ³⁷

5. Kerangka Berpikir

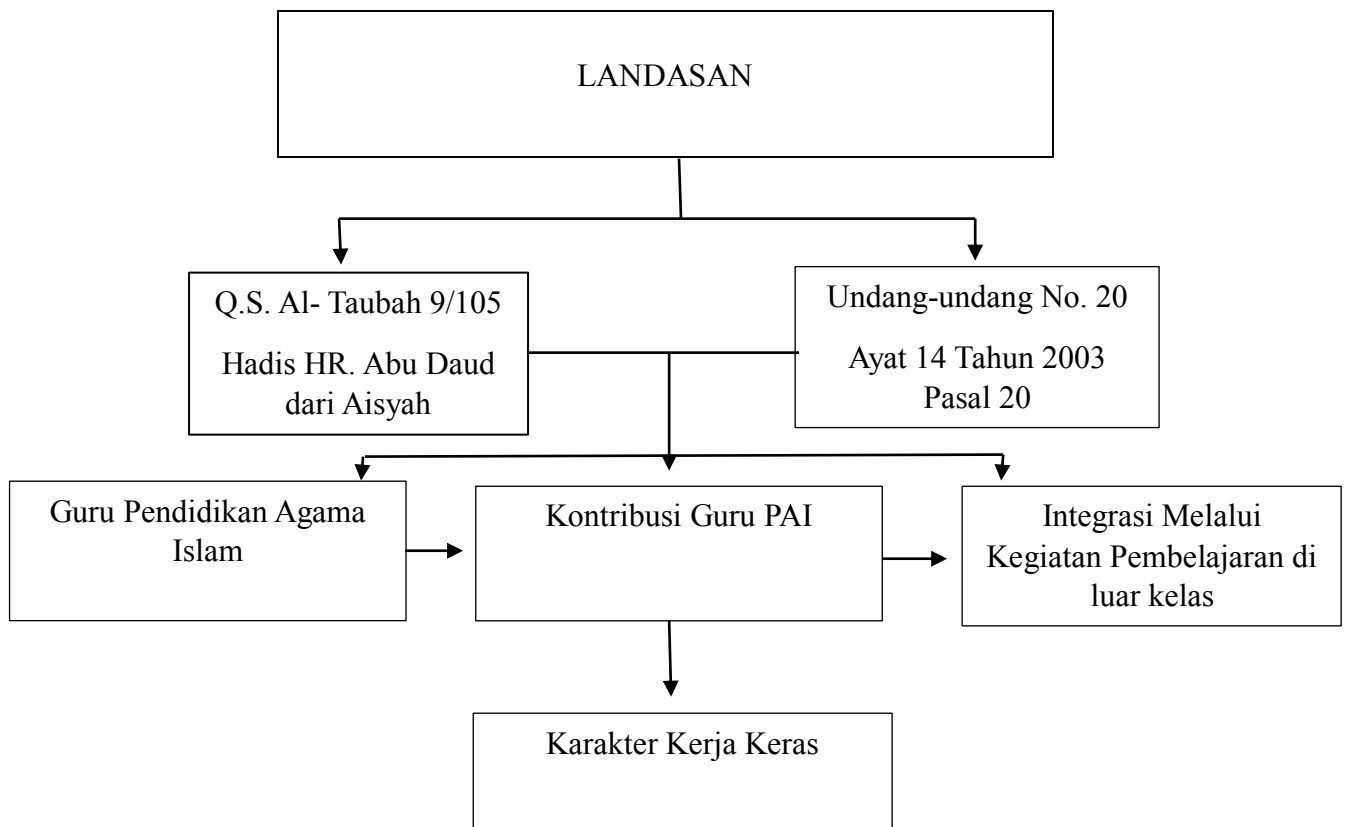
Letak geografis suatu daerah jelas akan mempengaruhi kualitas pendidikannya. Akan terasa sangat berbeda sekali kualitas pendidikan di kota dengan pedesaan. Dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas, bahkan dengan jumlah pendidik yang juga terbatas. Hal tersebut menyebabkan rendahnya rasa

³⁷ Misbahuddin, “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 2 2023); h. 113-125.

percaya diri pada siswa yang kemudia berdampak pada menurunnya semangat siswa dalam belajar. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi kebutuhan siswa akan tetapi hanya menjadi belajar 12 tahun tanpa disadari kerja keras dan kesungguhan dalam belajar. Guru PAI sebagai teladan bagi peserta didik memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan menerapkan nilai karakter kerja keras pada siswa. Diharapkan dengan adanya pengembangan karakter kerja keras tersebut melalui pengintegrasian dan penginternalisasian nilai-nilai dan kegiaatan islami dapat meningkatkan karakter kerja peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kerangk berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

13. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Calon penelitian menyajikan kerangka pikir. Peneliti menjelaskan masalah yang menjadi fous penelitian. Masalah ini harus relevan, signifikan, dan memiliki dasar teoritis yang jelas kajian terori dan konsep yang relevan diuraikan untuk mendukung penelitian. Teori ini menjadi dasar untuk memahami fenomena. Menjelaskan pendekatan penelitian, seperti studi kasus. Kerangka pikir ini juga dapat menggambarkan bagaimana data dikumpulkan, dianalisi, dan diinterpretasikan. Dan fokus penelitian menentukan fokus atau ruang lingkup penelitian. Fokus ini mencakup pertanyaan ppenelitan, tujuan, serta aspek-aspek spesifik yang akan dikaji. Karangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini pilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare. Calon peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut karena di lokasi tersebut. Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan sosial untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengembangkan karakter kerja keras. Sehingga calon peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang berfokus pada kualitas. Maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu.

a. Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan gunakan oleh calon peneliti dalam peneliti ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan gunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human *instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif “the researcher is the key instrument”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

³⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), h. 45.

Instrument penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu.

a. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam satu penelitian dengan observasi langsung yaitu observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal³⁹

Sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan panduan dalam memawancarai berapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauhmana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandun: Alfabeta, 2015), h. 60

menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka calon peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara calon peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik terkait fokus penelitian. Adapun yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

b. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (interview guide). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden. Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan handphone dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Analisi Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

F. Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau. Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

G. Kesimpulan Sementara

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal⁴⁰ Pada tahap ini, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa temuan atau observasi awal. Hasil sementara ini memberikan gambaran bahwa berikan hasil yang mendekati kesimpulan. Penelitian ini akan dilanjutkan dengan rencana penelitian lebih lanjut, pengumpulan data, atau analisis lebih mendalam.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar skripsi antara lain:

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* h. 91 Sugiyono *Memahami penelitian kualitatif* h. 98-99

- Bab pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.
- Bab kedua tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dilanjutkan dengan kajian teori dan kerangka pikir.
- Bab ketiga metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE
2.	NPSN	:	40307701
3.	Jenjang	:	SMK
4.	Status Sekolah	:	Swasta
5.	Alamat Sekolah	:	Jl. MUHAMMADIYAH NO.8
6.	RT / RW	:	001 / 003
7.	Kode Pos	:	91131
8.	Kelurahan	:	Ujung Lare
9.	Kecamatan	:	Soreang
10.	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare
11.	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
12.	Negara	:	Indonesia
13.	Posisi Geografis	:	119, 6308

b. Data Pelengkap

14.	SK Pendirian Sekolah	:	137/KEP/106/H/89
15.	Tanggal SK Pendirian	:	1989-07-10
16.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
17.	SK Izin Operasional	:	12022090375
18.	Tgl Izin Operasional	:	137/KEP/106/H/89
19.	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
20.	Nomor Rekening	:	0302020000012374

21.	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELATAN
22.	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG KCP. ANDI MAKKASAU PAREPARE
23.	Rekening Atas Nama	:	SMKMUHAMMDIYAH PAREPARE
24.	MBS	:	40307701
25.	Memungut luran	:	100.000
26.	Nominal/peserta didik	:	65
27.	Nama Wajib Pajak	:	SMK Muhammdiyah Kota Parepare
28.	NPWP	:	017917444802000

c. Kontak Sekolah

29.	Nomor Telpn	:	042128011
30.	Nomor Fax	:	042128011
31.	Email	:	smkmumparbisa@gmail.com
32.	Website	:	http://smksmupare.com

d. Data Periodik

33.	Waktu Penyelenggaran	:	pagi
34.	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
35.	Sertifikasi ISO	:	9001-2008
36.	Sumber Listrik	:	PLN
37.	Daya Listrik	:	13000
38.	Akses Internet	:	Nekonet
39.	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel

e. Sanitasi
Sustainable Devalopment Goals (SDG)

40.	Sumber air	:	Ladeng/Pam
41.	Sumber air minum	:	Di sediakan oleh siswa
42.	Kecukupan air bersih	:	Ya
43.	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus	:	Ya
44.	Tipe jamban	:	
45.	Sekolah Menyediakan pembalut cadangan	:	Ya
46.	Jumlah hari dalam seminggu peserta didik mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
47.	Jumlah tempat cuci tangan	:	2
48.	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	3
49.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
50.	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ya
51.	Sekolah pernah mengurus tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya

Stratifikasi UKS			
52.	Sekolah memiliki sekolah untuk menghindari genangan air	:	Ya
53.	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
54.	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
55.	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
56.	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
57.	Sampah dari tempat pembuangan sampah diangkut secara rutin	:	Ya
58.	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
59.	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan peserta didik untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

Ada kemitraan	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah
Dengan Pihak			
Luar untuk			Ada, dengan perusahaan swasta
Sanitasi		✓	Ada, dengan puskesmas
Sekolah		✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah
Jumlah jamban			
Dapat digunakan	:	Jamban laki-laki jamban perempuan jamban bersama	

Jumlah Jamban	:			
Tidak dapat		2	2	4
Digunakan		Jamban Laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
		0	0	0

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Pendidik	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
Cuci tangan pakai sabun	✓		✓			✓
Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pemerintah dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	
Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 1.2 Profil SMK Muhammadiyah Parepare

2. Visi dan Misi

a. Visi SMK Muhammadiyah Parepare

Insan yang Berakhlak Mulia Dan Komponen dalam Berkompetensi di era Industri 4.0

b. Misi

- a) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkarkater
- b) Membentuk peserta didik sesuai dengan profil pelajara pancasila
- c) Menyiapkan peserta didik yang komponen sesuai dengan kebutuhan DUDIKA

3) Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Masjid Istiqomah Muhammadiyah	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Lab TKJ	1
4.	Bengkel TAV	1
5.	Sekret Sekertaris IPM	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Kamar mandi / WC	4
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang BK / BP	1

Tabel 1.3 Sarana dan Prasana SMK Muhammadiyah Parepare

4. Data Tenaga Pendidik

Daftar tenaga pendidik dan mata pelajaran SMK Muhammadiyah Parepare

Sebagai berikut:

No	Nama	No	Nama
1.	Abdul Mannan S.Pd. M.Pd.	8.	Nurlia Hanafi S.Pd.
2.	Fadly Ardiansyaha Ahmad S.Pd.	9.	Nusnaidah S.Pd.
3.	Firdaus S. Kom	10.	Rifaldi Wijaya S.Pd.
4.	La Baba S. T	11.	Sri Devi S.Pd.
5.	Mariana S.Pd.	12.	Suci Reskiana Putri Amran. S.Pd.
6.	Marlia Amalia Umar S.Pd.	13.	Sukmawati S.Pd.
7.	Nurhidayani S.Pd.	14.	Yeyen Reni Nasa S.Pd.

5. Peserta Didik

Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang di selenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. Peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare yang tercatat pada tahun 2023/2024 yaitu:

Jumlah Peserta Didik		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
46	17	63

Tabel 1.5 Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran realita Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK

Muhammadiyah Parepare

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare di mulai sejak tanggal 11 Desember 2024. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian peneliti adalah kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi di

lingkungan SMK Muhammadiyah Parepare maka peneliti menemukan informasi terkait Karakter Kerja Keras Peserta didik.

Pada bagian ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fakta yang dijelaskan oleh para informan yang berkaitan dengan realita karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Suci Reskiana Putri Amran. S.Pd. Menjelaskan kepala peneliti bahwa:

“Karakter kerja keras tercermin dalam kemampuan individu untuk mengkondisikan diri dan mengupayakan langkah-langkah strategis yang relevan dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, khususnya dalam konteks pendidikan.”

Dari Hasil Peneliti dan Observasi Tantangan Terbesar yang dihadapi adalah menjaga fokus peserta didik dan membangun kemauan mereka untuk terlibat dalam kegiatan bersama mengingat saat ini banyak dari mereka untuk terlibat dalam kegiatan bersama. pendapat ini senada yang dikatakan Wigras Muftiah

“Tantangan Terbesar yang di hadapi Guru PAI adalah fokus peserta didik dan kemaunanya untuk bersamai terkadang mereka sibuk dengan dunia gadgetnya salah satu contoh, sehingga mereka terhadap pembelajaran ataupun terhadap langsung dengan kita sebagai tenaga pendidik kurang responsif “

Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki karakter kerja keras terhadap pendidikan. Berapa peserta didik cenderung masih malas mengerjakan tugas datang terlambat ke sekolah kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pendapat ini senada dengan yang di katakan adhe ardiansyah terkait mengapa penting memiliki karakter kerja keras

“Dikarenakan sesuatu hal yang tidak bisa diraih tanpa kerja keras dan tanpa kerja keras mereka tidak bisa mendapatkan sesuatu yang di inginkan meskipun berdiam dirumah tapi tetap tidak ada hasil tanpa adanya kerja keras”

Dalam hal ini perilaku atau definis karakter kerja keras yang digambarkan pada peserta didik sejauh ini sudah baik meskipun masih ada. Beberapa yang belum menunjukkan karakter kerja keras. Sehingga kontribusi guru harus di kembangkan antara guru dan peserta didik agar karakter kerja keras peserta didik meningkat dan terjalin dengan baik. Seperti yang dijelaskan ibu Wigras Muftiah Menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Kontribusi guru terhadap peserta didik yang memiliki kerja keras. sebagai tenaga pendidik harus memfasilitasi peserta didik sebagai warga belajar terus mengutamakan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekitar sekolah tapi sebagai guru juga bersedia untuk senantiasa jadi partner belajar bagi peserta didik dan sebaik baik tenaga pendidik yang berusaha menjadi teladan dan mampu selalu menjaga komunikasi hubungan dengan peserta didik”

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti, kontribusi guru dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare masih ada beberapa peserta didik kurang menunjukkan semangat kerja keras dalam belajar hal ini yang sampaikan adinda khaerunnissa bilqalbi terkait kerja keras dalam belajar hal yang harus dilakukan jika menghadapi kesulitan.

“Hal yang dilakukan jika menyerah langsung teringat orang tua yang susah payah cari nafkah untuk anaknya demi sesuap nasi dan kebutuhan pendidikan anak hal itu yang membuat semangat dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan dan tetap bertahan”

Dari hasil observasi juga peneliti menemukan masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam belajar hal yang mempengaruhi atau penghambat semangat kerja keras dalam belajar peserta didik teknologi dan faktor keluarga dan ⁴¹faktor sosial yang mempengaruhi. Seperti yang jelaskan oleh ibu Suci Reskiana Putri Amran S.Pd. Menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik dapat berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, dan pribadi peserta didik itu sendiri. Salah satu alasan mengapa faktor keluarga menjadi penghambat adalah adanya permasalahan dalam keluarga yang dapat memengaruhi mental peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, karena mereka tidak hanya harus memikirkan pendidikan, tetapi juga masalah lain yang mengganggu konsentrasi mereka. Akibatnya, kondisi tersebut dapat berdampak negatif pada sekolah sebagai pendidik, salah satu penghambat yang perlu diperhatikan adalah lingkungan belajar peserta didik. Selain itu, faktor lainnya meliputi ketidakterbukaan peserta didik terhadap guru dan kurangnya motivasi dari dalam diri mereka sendiri. Ketidakterbukaan ini sering disebabkan oleh kurangnya ikatan emosional antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik cenderung menganggap guru hanya sebagai sosok yang harus dihormati, tanpa melihatnya sebagai pihak yang dapat diajak berbagi masalah. Sikap tertutup seperti ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan karakter kerja keras.”

⁴¹ Suci Reskiana Putri Amran, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Parepare diwawancari oleh peneliti di Parepare, 12 Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa perilaku peserta didik dalam belajar belum efektif, khususnya dalam mengatur waktu antara belajar, bermain, dan kegiatan lainnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Adinda Adhe Ardiansyah mengenai cara pengelolaan waktu belajar dan bermain.

“Pembagian waktu untuk aktivitas sehari-hari dapat diatur dengan baik, misalnya bermain teka-teki atau kegiatan santai lainnya dilakukan pada pagi hari hingga waktu Zuhur. Setelah Zuhur hingga waktu Magrib, dapat diisi dengan kegiatan produktif atau aktivitas lainnya yang bermanfaat. Waktu belajar sebaiknya dimulai setelah menunaikan salat Isya hingga pukul 22.00 malam. Dengan jadwal yang teratur ini, setiap kegiatan mendapatkan porsi yang seimbang, sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif.”

Pada umumnya, karakter kerja keras didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk terus berusaha secara tekun dan konsisten dalam menjalani suatu kegiatan atau pekerjaan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter kerja keras peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti peran guru dalam memberikan motivasi, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta pembiasaan melalui

Seperti yang di jelaskan ibu Wigras Muftiah

“Niat utama tenaga pendidik atau guru adalah memberikan pelayanan terbaik, menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru juga berupaya menjaga kenyamanan dalam proses belajar-mengajar dan menjalin kerja sama yang baik dengan sesama pendidik. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada para guru, agar mereka tetap semangat dalam membimbing dan membina peserta didik dengan penuh dedikasi.”

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, peserta didik dituntut untuk terus berusaha meskipun tantangan yang dihadapi semakin berat. Semangat pantang menyerah dan kerja keras menjadi kunci bagi mereka untuk dapat beradaptasi dan bersaing dalam menghadapi dinamika zaman. Sebagaimana yang dikatakan Adinda Khaerunnissa biqalbi mengenai motivasi untuk terus berusaha meskipun tantangan yang dihadapi berat

“Tantangan yang dihadapi dalam hidup semakin berat, namun termotivasi oleh salah satu hadis Rasulullah yang berbunyi: *Tuntutlah ilmu hingga ke negeri Cina*”,

diingatkan bahwa belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti, bahkan hingga akhir hayat. Hadis ini mengajarkan pentingnya kesungguhan dan keuletan dalam mencari ilmu, tanpa mengenal batas waktu maupun tempat. Selain itu, dukungan dan doa dari orang tua menjadi salah satu kekuatan terbesar yang menginspirasi untuk terus berjuang dan mengembangkan diri demi masa depan yang lebih baik.”

Sehingga kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras pada peserta didik dengan cara menasehati, memberikan contoh kemudian membuat suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk terus berusaha untuk menanamkan *daya Juang* Pada diri peserta didik. Kontribusi yang telah diberikan oleh guru adalah mangajarkan peserta didik untuk senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu guru

Juga memberika motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan karakter kerja keras yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

42

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yang dimana lingkungan sekolah yang dihadapi masih ada beberapa peserta didik juga memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas sekolah terlihat dari aktivitas - aktivitas pembelajaran seperti ketika diberikan tugas kepada gurunya langsung dikerjakan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi yang berkualitas di sekolah. Peran ini mencakup mendidik, membimbing, dan memberikan teladan kepada peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Sesuai dengan hasil observasi,

⁴² Wighrah Muftiah Guru Al-Islam Kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah Parepare diwawancarai oleh peneliti 27 April 2025

wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SMK Muhammadiyah Parepare peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya:

2. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

Adapun kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Yang meliputi

a. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku atau sikap yang dapat dijadikan contoh atau panutan oleh orang lain karena menunjukkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab kerja keras, disiplin, dan kesederhanaan dalam konteks pendidikan atau kepemimpinan, keteladanan berarti menunjukkan perilaku yang baik dan konsisten.

Menurut Ibu Wigrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyah

“Memberikan keteladanan itu tidak hanya pandai atau cerdasnya kita menyampaikan kepada peserta didik mengenai ajakan kebaikan, yang terpenting adalah memberikan contoh melalui perbuatan yang mereka lihat maupun rasakan langsung dampaknya ketika berinteraksi dengan kita tentunya kembali mengingatkan diri sendiri sebagai tenaga pendidik bahwa tidak ada kata selesai dalam belajar menjadi baik dan mengajarkan kebaikan apalagi memberikan contoh”

Guru pendidikan Agama Islam berkontribusi penting dalam menumbuhkan karakter kerja keras peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa religius, seperti pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Model Pembelajaran mindfull learning

Model Pembelajaran *mindfull learning* adalah pendekatan belajar yang menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar mengajar peserta didik fokus sepenuhnya pada materi dan proses belajar saat ini.

Menurut Ibu Wigrah Muftiah Guru Al-Islam Kemuhammadiyahaan terkait model pembelajaran *mindfull learning*.⁴³

“Metode yang digunakan semacam *mindfull learning*, dengan memotivasi mereka terlebih dahulu menanamkan di dalam *mindset*nya bahwa segala sesuatu kita coba terlebih dahulu jangan menyerah sebelum mencoba jika gagal kita refleksi temukan solusi dan lanjut aksi. “

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis keteladanan pembiasaan, serta pengintegrasian nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Terkait hal ini menurut Ibu Wigrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyahanan

c. Penerapan Nilai-nilai Karakter

Penerapan Nilai-nilai Karakter adalah proses terapkan atau mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin kerja keras toleransi, gotong royong, religius, penerapan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

“Memberikan contoh konkret entah itu menceritakan seorang tokoh atau brand dari sana kita pelajari liat dan giatnya sehingga bisa dikenal dan sukses sampai sekarang mempertahankan eksistensi “

Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menumbuhkan ketekunan peserta didik melalui pembiasaan ibadah harian pemberian motivasi spiritual, serta teladan dalam menjalankan tugas secara konsisten dan penuh tanggung jawab.

d. Ketekunan

⁴³ Wigrah Muftiah Guru Al-Islam Kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah Parepare diwawancarai oleh peneliti 18, Mei 2025

Ketekunan adalah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kegigihan, kesungguhan, dan konsistensi dalam melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Menurut Ibu Wighrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyah menjelaskan:

“Contoh nyata yang selama ini diusahakan adalah mengusahakan tepat waktu untuk mengisi jam pembelajaran sesuai jadwal yang telah tertera”

e. Displin

Disiplin adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang telah disepakati bersama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun tempat kerja. Disiplin mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, menghargai waktu, dan bertindak sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

Menurut Ibu Wighrah Muftiah Guru Al-Islam Kemmuhammadiyah

⁴⁴ “Contoh nyata yang selama ini diushakan adalah mengusahakan tepat waktu untuk mengisi jam pembelajaran untuk jadwal yang telah tertera ini salah satu contoh penerapan kedisilipinan”

Jadi dalam materi itu kerja keras sudah ada gambaran terkait hal apa yang perlu

f. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi seseorang sesuai dengan perannya atau posisinya. Ini mencakup kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tindakan, keputusan, atau konsekuensi yang mungkin timbul dari perbuatan tersebut.

⁴⁸ Wighrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah Parepare diwawancarai oleh peneliti 18, Mei2025

Menurut Ibu Wighrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyah terkait kedislipinan Peserta didik

“Salah satu bentuk tanggung Jawab tenaga pendidik untuk membangun karakter peserta didik ialah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesadaran, kedislipinan, serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik terhadap peserta didik”⁴⁵

Guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai kerja keras kepada peserta didik melalui pembiasaan sikap tekun dalam belajar dan bertanggung jawab kedislipinan dalam menjalankan kewajiban ibadah dalam setiap tindakan yang mencerminkan akhlak mulia sebagai wujud diterapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, mereka juga perlu mampu beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, serta menyelesaikan tugas-tugas atau kewajiban lain yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik diharapkan secara aktif memperkaya pengetahuan mereka melalui berbagai sumber belajar tambahan, baik dari buku, diskusi, maupun pengalaman langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, wawasan, dan karakter yang mendukung keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan.

menggambarkan dedikasi atau komitmen penuh terhadap suatu tugas, tanggung jawab, tanpa melihat itu sulit atau mudah.

Dijelaskan oleh ibu Wighrah Muftiah Guru Al-Islam Kemuhammadiyah menyetakan:

“Menerapkan totalitas itu diawali dengan niat ta sebelum melakukan kegiatan proses mengajar, niatkan apa yang kita lakukan memberikan manfaat bagi sekitar khususnya peserta didik dan terlebih diri kita sendiri

⁴⁹ Wighrah Muftiah Guru Al- Islam Kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah Parepare diwawancarai oleh peneliti 18, Mei2025

selanjutnya cintai dan sayangi pekerjaan yang kita lakukan, karena totalitas yang kita lakukan hendaknya berbanding sama dengan loyalitas yang kita lakukan.

Melalui pembiasaan membaca buku keislaman Guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter kerja peserta didik yang disiplin rajin, dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari

Hal lain juga disampaikan oleh peserta didik Sitti nur aisyah

“Salah satu caranya mungkin dengan membaca buku, apa pun jenisnya, karena membaca buku juga bisa menjadi bentuk refreshing untuk otak. Selain itu, menulis hal-hal yang menarik juga dapat membantu mengembalikan semangat untuk belajar. Serta mencari motivasi lainnya juga sangat membantu untuk mengembalikan semangat belajar.

Guru Pendidikan agama Islam melakukan perannya dengan cara mendorong

dan menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bisa mengembangkan sikap positif mereka serta mengajak untuk senantiasa melakukan perannya secara totalitas baik dalam hal belajar, ibadah dengan Allah dan ibadah dengan manusia.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki karakter kerja keras. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SMK Muhammadiyah Parepare Peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya:

C. Pembahasan Penelitian

1. Realita Karakter Kerja Keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Pada umumnya, karakter kerja keras merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kegigihan, ketekunan, serta semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas atau tantangan, meskipun menghadapi berbagai rintangan atau kesulitan. Peneliti sejauh ini telah mengidentifikasi bahwa karakter ini memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan individu, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari, melalui pengembangan pantang menyerah dan komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan.

Menanamkan karakter kerja keras memang tidak cukup hanya dengan mengandalkan teori dan materi. Diperlukan pula pendekatan praktis melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik secara nyata.

Komunikasi yang selalu terjalin dengan baik antara pendidik dan peserta didik akan menjadi landasan penting dalam membangun karakter kerja keras. Hal ini dapat diwujudkan melalui bimbingan yang konsisten, pemberian motivasi, serta penguatan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan tekad mencapai tujuan. Dengan komunikasi yang efektif, pendidik dapat memberikan inspirasi serta menjadi teladan dalam menerapkan semangat kerja di berbagai aspek kehidupan.

Para peserta didik mereka akan mampu menjaga diri mereka dari pengaruh lingkungan dan pengaruh sosial di era yang di kenal dengan era

4.0 sehingga para peserta didik tidak cepat terjerumus kedalam pengaruh lingkungan atau sosial yang negatif.

Berbagai penjelasan diatas bisa dilihat bahwa karakter kerja keras Para peserta didik cukup baik. Perkembangan karakter kerja keras di pengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Meliputi pengembangan sikap konsistensi, etos kerja, optimis, iktihar, dan totalitas.

Baik buruknya akhlaq atau perbutan seseorang dipengaruhi dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) kepada para peserta didik. Walaupun dalam realitanya hal ini akan dapat tercapai apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru, sekolah, orang tua dan lingkungan.

Guru memiliki kontribusi penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan karakter peserta didik untuk memiliki karakter kerja keras yang stabil. Melalui karakter kerja keras diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungan secara tepat, memiliki semangat kerja yang kuat, pantang menyerah, tanggung jawab dan tekun sehingga,

menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan mampu mengamalkan kehidupan sehari-hari.

2. Kontribusi guru dalam mengembangkan karkater kerja keras peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan konsistensi meliputi: Meningkatkan semangat kerja yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada peserta didik bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya.

Usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

- 1) Contoh nyata yang selama ini upayakan adalah menjaga ketepatan waktu dalam mengisi jam pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dan mengimplementasikan model pembelajaran mindfull dengan dengan memotivasi peserta didik dan menanamkan pola pikir untuk berani mencoba tidak mudah menyerah.
- 2) Keteladanan dari orang tua terutama dari guru agama. Memberikan keteladanan yang baik serta mengarahkan mereka untuk senantiasa berbuat baik.
- 3) Praktek dalam kehidupan nyata bisa berupa problem solving sistematis guru mampu memberika solusi dan pendekatan prktis agar mereka selalu berusaha dalam bekerja keras tanpa mengeluh.
- 4) Guru memberikan model pembelajaran mindfull Leraning yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi mereka agar lebih semangat dalam belajar Dengan adanya bimbingan ini diharapkan mampu

memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras, Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap ketekunan, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam meliputi: melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara sosial maupun individual melatih peserta didik untuk berusaha dan tanggung jawab membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan teladan sikap kerja keras dan konsistensi yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupannya.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap kesungguhan peserta didik meliputi: pengembangan sikap kesungguhan peserta didik dalam mencatat hal-hal penting dengan memberikan penekanan pada pentingnya merangkum informasi yang relevan; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan agar mereka benar-benar memahami inti pelajaran; melatih peserta didik untuk berusaha dan sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan. serta memberikan evaluasi dan umpan balik secara berkala guna mendorong peningkatan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap optimis peserta didik antara lain: melibatkan peserta didik secara

langsung baik secara fisik, materi maupun perkelompok dan individual dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kerja keras dalam melakukan kegiatan, menuntun aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, melakukan kajian teoritis khusus perempuan agar peserta didik agar termotivasi dalam pendidikan agar semangat kerja keras meningkat dan lakukan secara konsisten serta membimbing peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang kreatif dan positif.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap kesungguhan peserta didik dengan melalui kegiatan proses pembelajaran dengan aktif dan beradaptasi pada proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap Totalitas peserta didik adalah dengan cara mendorong dan menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang relevan, seperti tapak suci keagamaan dan lomba-lomba islami atau kegiatan sosial, yang dapat meningkatkan komitmen, tanggung jawab, dan keterlibatan secara menyeluruh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan Analisis Data secara menyeluruh sebagaimana terlihat di bab-bab sebelumnya, dari Analisis Data “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Realita Karakter kerja keras peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare ialah karakter kerja keras para peserta didik cukup baik. Perkembangan karakter kerja keras dipengaruhi oleh pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah sehingga meliputi pengembangan Ketekunan Etos kerja, optimis, usaha sungguh – sungguh dan totalitas.
2. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kerja keras peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangatlah penting dan signifikan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras yang mendasari sikap ketekunan atau disiplin dalam menjalani setiap proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Mereka juga mendorong peserta didik untuk memiliki etos kerja yang tinggi, yakni semangat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas serta menghadapi tantangan dengan penuh kesungguhan. Selain itu, guru juga menanamkan karakter ketekunan optimis, keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan

3. membuahkan hasil yang baik jika dijalani dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh, tanpa putus asa. Seluruh proses pembinaan ini dilakukan konsisten Keteledanan, model pembelajaran mindfull learning, penerapan nilai-nilai karakter ketekunan, kedisiplinan dan tanggung jawab

B. Saran

Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap aspek-aspek dan nilai-nilai peningkatan karakter kerja keras khususnya peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan mampu meningkatkan kerja keras peserta didik di samping juga mengembangkan karakter disiplin, dan tanggung jawab, dan kerja yang tinggi. Seorang guru harus menampakkan dan menjalankan figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga mampu menginspirasi peserta didik untuk meneladani nilai-nilai positif. Dalam pelaksanaan pengembangan karakter kerja keras peserta didik, dibutuhkan kerja sama yang berbagai pihak diantaranya dari orang tua guru dan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan dalam hal etos kerja kerja, tanggung jawab seperti tepat waktu, komitmen dalam tugas, dan semangat berjuang

agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari kelak dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan Karakter: Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 1962.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 2013.
- Tilaar, H. A. R. Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Hidayatullah, A. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kerja Siswa di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 87-100. 2021.
- Rahmawati, E., & Fadilah, R. "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kerja Keras melalui Pendekatan Religius." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-58. 2020.
- Suryani, T., & Anwar, S. "Implementasi Pendidikan Karakter Kerja pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(4), 75-89. 2019.
- Usman, M. U., & Marzuki, A. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Karakter Kerja Keras Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 101-113. 2022.
- Wahyuni, R., & Fitriani, D. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kerja Keras dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Journal of Islamic Studies and Education*, 10(2), 55-70. 2023.
- Nata, A. *Pendidikan Agama Islam: Perspektif Kontekstual dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

- Slamet, M. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir Tematik*. Jakarta: Depag RI 2007.
- Suryani, N., & Hidayat, I. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 103-114. 2021.
- Rahman, I. "Pengembangan Karakter Kerja Keras Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-59. 2022.
- Sudirman, A., & Setiawan, T. "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Kerja Keras: Studi Kasus di Madrasah Aliyah". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 9(3), 200-215. 2020.
- Fajri, L. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Agama: Peran Guru PAI". *Kompas Edukasi*, 12(6), 25-30. 2020.
- Kusumawati, S. "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pengembangan Karakter Kerja Keras pada Remaja". *Edukatif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(4), 112-123. 2023.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama RI. *Laporan Penelitian: Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kerja Keras Peserta Didik di SMA*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2021
- Depag. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas. 2023.
- Miftah, A. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Nur, H. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Syamsuddin, S. *Pendidikan Agama Islam: Mengembangkan Karakter dan Kepribadian Siswa*. Jakarta: Kencana. 2019.

- Ahmad, M. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 45-58. DOI:10.12345/jpk.2022.03.004. 2022.
- Nurhayati, A. *Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Kerja Keras Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(2), 123-135. DOI:10.54321/jpi.2023.18.2.123. 2023.
- Supriyadi, B. *Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Disiplin dan Etos Kerja Siswa*. Jakarta: Prenada Media Group. 2021.
- Syah, M. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020.
- Suyanto, A. *Pentingnya Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1), 99-112. DOI:10.65432/jpai.2021.15.1.099. 2021.
- Setiawan, H. *Karakter Kerja Keras dan Disiplin dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Ahmad, M. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa di Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Pendidikan Cerdas. 2022
- Nurhayati, A. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kerja Keras pada Siswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyadi, B. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI: Menumbuhkan Disiplin dan Etos Kerja Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Hidayat, R. *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Siswa: Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab*. Malang: UMM Press. 2020.
- Fitria, D. *Membangun Karakter Kerja Keras Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Samsudin, M. *Kontribusi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: Al-Mizan. 2021.
- Supriyadi, B. *Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI terhadap Disiplin dan Etos Kerja Siswa*. Jakarta: Prenada Media Group. 2021.
- Kurniawati, S., & Maulana, R. *Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 45-60. 2021.